

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam hal pengangkutan melalui laut digunakan sarana atau alat transportasi dengan menggunakan kapal laut untuk menghubungkan negara yang satu dengan negara yang lainnya dalam memindahkan muatan berupa barang dan manusia. Menurut pasal 310 ayat (1) Kitab Undang Undang Hukum Dagang (KUHD) kapal laut adalah semua kapal yang dipakai untuk pelayaran di laut atau yang diperuntukkan untuk itu. Kapal sebagai sarana pelayaran mempunyai peran sangat penting dalam sistem angkutan laut. Hampir semua barang impor, ekspor dan muatan dalam jumlah sangat besar diangkut dengan kapal laut, walaupun diantara tempat-tempat dimana pengangkutan dilakukan terdapat fasilitas angkutan lain yang berupa angkutan darat dan udara. Hal ini mengingat kapal mempunyai kapasitas yang jauh lebih besar dari pada sarana angkutan lainnya. Sebagai contoh pengangkutan minyak yang mencapai puluhan bahkan ratusan ribu ton. Apabila harus diangkut dengan truk tangki diperlukan ribuan kendaraan dan waktu yang lama. Tetapi bila menggunakan kapal dengan muatan yang besar, akan memerlukan waktu lebih singkat, tenaga kerja lebih sedikit dan biaya yang lebih murah. Selain itu untuk angkutan barang antar pulau atau negara, kapal merupakan satu-satunya sarana yang sesuai.

Dalam pembahasan masalah operasi alat transportasi laut, maka hal ini tidak terlepas dari masalah olah gerak kapal yang merupakan kegiatan yang setiap saat dilakukan oleh kapal. Pengetahuan dasar olah gerak perlu

dipelajari oleh seorang mualim sehubungan dengan tugas-tugasnya sebagai perwira di atas kapal. Mengemudikan kapal tidak semudah apa yang kita bayangkan, oleh karena itu mualim sangat dituntut terhadap keselamatan kapal saat berolah gerak. Pada saat kapal memasuki alur pelayaran dan akan sandar atau lepas sandar kita menggunakan pandu, namun beberapa alur memang ada yang belum wajib pandu. Dalam hal ini Nakhoda dan Mualim harus dapat mengemudikan dengan memperhatikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam alur masuk suatu alur pelayaran maupun proses sandar atau lepas sandar.

Olah gerak kapal sangat tergantung pada bermacam-macam faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagai contoh faktor internal yaitu bentuk kapal, draft kapal, jenis dan kekuatan mesin. Adapun contoh faktor eksternal yaitu cuaca, dalam dan lebar perairan serta jauh dan dekatnya kapal lain. Bagi seorang perwira atau mualim jaga harus memperhitungkan dan memperhatikan hal tersebut karena sangat berpengaruh besar terhadap olah gerak sebuah kapal agar tidak mengakibatkan kesalahan fatal dalam melakukan olah gerak kapal yang mengakibatkan timbulnya keadaan darurat diatas kapal misalnya, bahaya tubrukan, kandasnya sebuah kapal, dan lain sebagainya.

Dalam olah gerak, faktor kedalaman, keadaan dan sempitnya perairan sangat berpengaruh besar dan memiliki beberapa hal khusus yang harus di perhatikan dengan seksama. Terusan Panama (Panama canal) adalah sebuah kanal besar yang terletak di negara Panama, Amerika Tengah. Kanal Panama atau yang lebih dikenal dengan nama Terusan Panama lebih

jelasan adalah sebuah terusan yang membelah tanah genting Panama sepanjang 82 km sekaligus juga membelah daratan Amerika Utara dan Amerika Selatan dan dengan demikian berhasil menghubungkan Samudra Pasifik dan Samudra Atlantik. Terusan ini memotong waktu tempuh kapal laut karena tidak perlu memutar lewat ujung selatan Amerika Selatan. Sebagai contoh, jika sebuah kapal laut berlayar dari New York (Pantai Timur AS) menuju ke San Francisco (Pantai Barat AS) dan tidak melalui terusan ini maka jarak perjalanannya menjadi 22.500 km (14.000 mil), sedangkan jika memanfaatkan terusan maka jaraknya hanya menjadi 9.500 km (6.000 mil) saja.

Mengingat betapa pentingnya bernavigasi pada alur Terusan Panama yang memiliki karakteristik yang sempit, berkelak-kelok dan cukup dangkal yang dikategorikan sebagai alur pelayaran khusus, maka diperlukan pelaut-pelaut yang handal dan cakap, yang memenuhi standar dan sebagai cermin kecakapan pelaut yang baik walaupun saat melalui terusan Panama menggunakan pandu namun perwira jaga dan nahkoda memiliki tanggung jawab penuh harus mampu bekerja sama dengan baik dengan pandu.

Untuk itu dalam berolah gerak pada alur pelayaran sempit (sungai) harus memperhatikan aturan-aturan khusus yang tercantum dalam *COLREG'S*. Sesuai aturan 9 tentang alur pelayaran sempit yang terdiri dari 7 item pokok yang harus dipatuhi agar selama berolah gerak di alur sungai kapal berlayar dengan efektif, efisien dan aman serta semua kapal dapat berlayar dengan baik dan teratur sehingga terhindar dari bahaya-bahaya yang mungkin terjadi. Pada saat penulis melaksanakan praktek laut di kapal

MV. Cap Isabel memiliki alur pelayaran bolak-balik (*Liners*) yakni Amerika, Kolombia, Panama, Peru, dan Chili. selalu melewati alur Terusan Panama guna memperpendek jarak tempuhnya. Selama praktek penulis melewati Terusan Panama sebanyak 8 kali, dalam pengalamannya penulis selalu memperhatikan bagaimana kapal berolah gerak dalam memasuki Terusan Panama dan dalam prosesnya kapal pernah mengalami keterlambatan sebelum memasuki alur karena pihak otoritas tidak memberikan izin dan kapal mengalami tubrukan saat kapal memasuki kolam dam di Panama. Kesiapan dari *crew* kapal sangat berpengaruh dalam memasuki alur pelayarannya, sebelum memasuki alur pihak otoritas Panama akan mengirim perwakilan untuk mengecek bagaimana kesiapan kapal sebelum memasuki alur Terusan Panama. Untuk itu persiapan segala sesuatunya merupakan perhatian bagi seluruh *crew* diatas kapal sebelum memasuki alur.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis menyusun naskah skripsi dengan judul **“OLAH GERAK KAPAL MV. CAP ISABEL DALAM MEMASUKI ALUR TERUSAN PANAMA”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Mengapa kapal MV. Cap Isabel mengalami keterlambatan saat memasuki alur Terusan Panama ?

2. Mengapa kapal MV. Cap Isabel mengalami tubrukan saat berada di kolam dam Terusan Panama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui sebab terjadinya keterlambatan yang dialami oleh kapal MV. Cap Isabel.
2. Mengetahui sebab terjadinya tubrukan kapal MV. Cap Isabel di kolam dam di Terusan Panama.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan, memberikan pengalaman sehingga Taruna dapat mengembangkan pola pikir dan mengetahui cara mengolah data dan dapat menilai keselamatan suatu hal sehingga ketika taruna sudah memasuki dunia kerja bisa digunakan.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pembaca dalam hal bagaimana menilai keselamatan terhadap suatu hal khususnya dalam hal berolah gerak dalam memasuki alur Terusan Panama

### **E. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini penulis sajikan terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu sama lain sehingga penulis berharap agar para pembaca sekalian dapat dengan mudah mengikuti seluruh uraian dan bahasan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut :

**BAB I            PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan

**BAB II            LANDASAN TEORI**

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir
- C. Definisi Operasional

**BAB III           METODE PENELITIAN**

- A. Lokasi / Tempat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

**BAB IV           ANALISA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
- B. Analisis Hasil Penelitian
- C. Pembahasan Masalah

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

